

# HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Erlianti Lauku<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Zaid Zainal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

e-mail: [1erliantilauku73@gmail.com](mailto:erliantilauku73@gmail.com), [2nurjannah@unm.ac.id](mailto:nurjannah@unm.ac.id), [3zzaid@unm.ac.id](mailto:zzaid@unm.ac.id)

**Abstract.** This research is a correlational quantitative research which aims to describe the description of mathematics learning achievement and the relationship between interest in learning and mathematics learning achievement of State Elementary School students in Ujung Lare Village, Parepare City. The independent variable in this study is interest in learning mathematics, while the dependent variable in this study is learning achievement in mathematics. The population in this study were all fifth grade elementary school students in Ujung Lare Village, Parepare City, totaling 117 people, while the sample in this study was 90 people with the sampling technique of proportional random sampling. The research data were obtained by distributing questionnaires of learning interest and learning achievement obtained through the glass teacher. The data analysis technique used is the Product Moment. Based on the results of the descriptive analysis, it was found that students' interest in learning mathematics was in the sufficient category with a percentage of 35.56% and students' learning achievement in mathematics was in the good category with a percentage of 47.48%. The results of the data analysis showed that the linear correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) = 0.893 and  $t_{count}$  = 18.641, and  $p$ -value = 0.001 or  $H_0$  was rejected, which means that there is a positive and significant relationship between interest in learning and student achievement with the high category.

**Keyword:** interest in learning, learning achievement, mathematics

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran prestasi belajar matematika serta adanya hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar matematika, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare yang berjumlah 117 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 90 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu proporsional random sampling. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan angket minat belajar serta prestasi belajar yang diperoleh melalui guru kelas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh minat belajar matematika siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 35,56% dan prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori baik dengan persentase 47,48%. Hasil analisis data koefisien korelasi linear diperoleh ( $r_{xy}$ ) = 0,893 dan  $t_{hitung}$  = 18,641, serta  $p$ -value = 0,001 atau  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa dengan kategori tinggi.

**Kata Kunci:** minat belajar, prestasi belajar, matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara atau kunci pembangkitan kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, sehingga memiliki akhlak yang mulia dan menjadi generasi unggul dan berkompeten serta berguna bagi bangsa dan negara.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas agar memberikan kontribusi besar dalam pembangunan nasional. Untuk mencetak generasi yang berkualitas tentu peserta didik membutuhkan suasana belajar yang aktif serta dapat mengembangkan potensinya. Bukan hanya dari segi itu, tetapi juga dari proses pembelajarannya, bilamana kualitas pendidikan ditingkatkan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran terlebih dahulu, maka tujuan pendidikan dapat tercapai.

Mutu guru dan mutu siswa menjadi hal terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena guru memiliki peranan sebagai pengelola kegiatan pembelajaran sekaligus faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan, sedangkan siswa menjadi titik pusat pembelajaran. Guru profesional tidak hanya berfokus pada penguasaan materi saja, melainkan mampu mengayomi, menjadi teladan, dan selalu mendorong siswanya untuk lebih baik dan maju. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya dari segi mutu

guru melainkan harus pula dipadukan dengan mutu siswa. (Awe & Kristina, 2017)

Keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar matematika tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar. Peserta didik dituntut untuk mempunyai minat terhadap mata pelajaran matematika demikian juga pengajar dituntut menguasai materi yang akan diajarkan, sehingga tercipta interaksi edukatif menuju kearah peningkatan dalam belajar. (Zainal, 2017)

Lebih lanjut Zulaikha et al., (2021) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa dituntut agar bisa aktif pada setiap mata pelajaran. Kehadiran siswa yang aktif dapat menciptakan interaksi yang baik antara siswa sesama siswa maupun dengan guru. Khusus pada pembelajaran matematika, banyak kegiatan-kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif. Bukan hanya itu, siswa juga harus memahami konsep pelajaran yang nantinya guru akan memberikan evaluasi pada kegiatan akhir untuk mengetahui kemampuan siswa.

Menurunnya prestasi belajar siswa dapat diamati dari laporan hasil Pusat Penilaian Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) tahun 2018. Penurunan hasil nilai UN terjadi disemua mata pelajaran yang diujikan mulai mata pelajaran Bahasa Indonesia nilainya turun 7,16 poin, mata pelajaran IPA turun sebanyak 2,93 poin, dan mata pelajaran Matematika mencapai 7,93 poin dibandingkan tahun lalu. Tahun 2017 nilai UN SD

mengalami peningkatan mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat 72,81 poin sedangkan tahun 2018 hanya mendapat 65,65 poin, pada mata pelajaran IPA mendapat 77,13 poin sedangkan tahun 2018 mendapat 74,74 poin, dan mata pelajaran matematika mencapai 72,26 poin sedangkan tahun 2018 hanya mendapat 64,33 poin. Total keseluruhan poin dari tiga mata pelajaran pada tahun 2017 mencapai 222,20 dengan rata-rata 74,07 point sedangkan tahun 2018 hanya 204,48 poin dengan total rata-rata hanya 68,24 poin. Dengan hasil UN seperti itu siswa Indonesia khususnya pada pelajaran matematika dikatakan tergolong kurang, diperkuat dengan hasil survei *National Center for Education Statistic* (NCES) menyatakan prestasi belajar siswa Indonesia berada di peringkat ke-39 dari 41 negara.

Kecamatan Soreang merupakan salah satu kecamatan di Kota Parepare dengan jumlah penduduk terbesar mencapai 45.640 jiwa. Di Kecamatan Soreang terdapat tujuh kelurahan yaitu, Kelurahan Lakessi, Kelurahan WatangSoreang, Kelurahan Ujung Baru, Kelurahan Ujung Lare, Kelurahan Bukit Indah, Kelurahan Bukit Harapan, dan Kelurahan Kampung Pisang. Kelurahan Ujung Lare merupakan wilayah strategis sehingga perkembangan informasi dari masyarakat dapat menyebar dengan cepat. Di Kelurahan Ujung Lare terdapat empat SD Negeri, yaitu UPTD SD Negeri 2 Parepare, UPTD SD Negeri 19 Parepare, UPTD SD Negeri 38 Parepare, dan UPTD SD Negeri 47 Parepare.

Pendidikan tingkat sekolah dasar memiliki enam tingkatan kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI, yang terbagi menjadi dua kategori yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah terdiri dari kelas I, II, dan III sedangkan untuk kelas tinggi terdiri dari kelas IV, V dan VI. Siswa kelas rendah memiliki perkembangan kognitif operasional konkret tahap awal sehingga kemampuannya dalam bernalar, berpikir logis, mengingat, menghafal, memahami, dan menganalisis memerlukan pendampingan orang tua dan guru pada saat melakukan aktivitas belajar. Siswa kelas IV termasuk tingkatan kelas tinggi dengan perkembangan kognitif operasional konkret tahap akhir (10 - 11 tahun) pada fase ini siswa memiliki daya kritis yang semakin baik, dapat menelaah suatu masalah, akan tetapi masih dalam masa peralihan dari kelas rendah. Siswa kelas V telah memasuki masa peralihan dari perkembangan kognitif operasional konkret (11 tahun) sehingga siswa dapat berpikir logis dan sistematis yang mengacu pada objek nyata ditangkap melalui indra serta mampu menggunakan penalaran dan berpikir abstrak. Sedangkan siswa kelas VI juga termasuk tingkatan kelas akhir dengan perkembangan masa operasional formal, namun lebih terfokus mempersiapkan penyelesaian proses belajarnya di jenjang sekolah dasar.

Slameto(Nureva, 2019) minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau faktor pemaksaan karena mendapat rangsangan dari luar. Sehingga merasa tertarik dan senang bila

terlibat aktif dalam aktivitas tersebut. Sedangkan menurut Olivia (Nurhasanah & Sobandi, 2016) menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu sikap ketaatan yang dimiliki setiap individu pada saat kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif sendiri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dan perasaan senang.

Menurut Sutratinah (Handayani, 2016) prestasi belajar adalah peningkatan hasil usaha kegiatan belajar-mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam waktu tertentu. Sedangkan Suwarkono (Sirait, 2016) menyatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar pada pelajaran matematika, dengan memperoleh hasil baik pada ulangan harian.

Matematika adalah salah satu ilmu yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, yang bertujuan untuk meningkatkan kognitif siswa. Zainal & Pasinggi (2017) menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Karena konsep pada matematika merupakan suatu rangkaian sebab-akibat, yang disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep selanjutnya, sehingga siswa terlebih dahulu diberi pemahaman dan pengenalan mengenai konsep awal.

Dedi et al., (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat

belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung. Berdasarkan hasil teknik analisis data yaitu nilai koefisien korelasi antara variabel X (minat belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) sebesar 0,416 yang berarti korelasi tersebut positif. Perhitungan uji hipotesis memperlihatkan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,416 > 0,334$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Talang Bandar Lampung.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Mukhid (2021) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif agar dapat meramalkan suatu kondisi sebuah populasi. Mukhid (2021) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang memfokuskan pada tingkah laku manusia yang dapat diramal dan diukur dengan instrumen yang valid dan tepat, sehingga hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sebenarnya. Sementara penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Saputra et al., (2021) menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah salah satu penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan tindakan pengumpulan data untuk menentukan adakah hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui tingkat

hubungan antara variabel X dan Variabel Y dibutuhkan alat/instrument yaitu kuesioner minat belajar matematika dan dokumentasi prestasi belajar matematika semester ganjil. Penelitian ini dilakukan di empat sekolah yang berada di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare, yaitu UPTD SD Negeri 2 Parepare, UPTD SD Negeri 19 Parepare, UPTD SD Negeri 38 Parepare, dan UPTD SD Negeri 47 Parepare. Cara menentukan sampel yaitu dengan teknik *proporsional random sampling* dengan menggunakan persamaan Slovin.

Pengambilan jumlah sampel penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

N = Total populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah populasi kelas V SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare sebanyak 117 siswa, maka berdasarkan rumus di atas, perhitungan sampel yang diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + (117 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{117}{1,3}$$

$$n = 90$$

**Tabel 1. Sampel Kelas V Setiap Sekolah**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1.	UPTD SD Negeri 2 Parepare	(20 x 90) : 117 = 16
2.	UPTD SD Negeri 19 Parepare	(34 x 90) : 117 = 26
3.	UPTD SD Negeri 38 Parepare	(25 x 90) : 117 = 19
4.	UPTD SD Negeri 47 Parepare	(38 x 90) : 117 = 29
<b>Jumlah Total</b>		<b>90 Siswa</b>

Sumber: Hasil Perhitungan Penentuan Sampel

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan skala *likert*. Angket disebar kepada responden, setelah itu akan dilakukan perhitungan menggunakan pedoman penskoran sebagai berikut:

**Tabel 2. Pedoman Penskoran Angket Minat Belajar Matematika**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
<b>Selalu</b>	4	1
<b>Sering</b>	3	2
<b>Kadang-kadang</b>	2	3
<b>Tidak pernah</b>	1	4

Sumber: Riyanto & Hatmawan (2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data minat belajar matematika serta data prestasi belajar matematika selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penafsiran data. Data variabel penelitian minat belajar (X) dan prestasi belajar matematika (Y) tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Minat Belajar dan Prestasi Belajar Matematika**

Statistik	Skor
<i>N</i>	90
<i>Mean</i>	71,51
<i>Median</i>	71,00
<i>Mode</i>	71
<i>Std. Deviation</i>	6,935
<i>Variance</i>	48,095
<i>Range</i>	27
<i>Minimum</i>	59
<i>Maximum</i>	86

Sumber: Minat Belajar Matematika Hasil Pengolahan IBM SPSS 26

Statistik	Skor
<i>N</i>	90
<i>Mean</i>	84,8778
<i>Median</i>	85,0000
<i>Mode</i>	87
<i>Std. Deviation</i>	6,42297
<i>Variance</i>	41,255
<i>Range</i>	28
<i>Minimum</i>	72
<i>Maximum</i>	100

Sumber: Prestasi Belajar Matematika Hasil Pengolahan IBM SPSS 26

Data prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah data prestasi belajar matematika siswa pada Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Data prestasi belajar matematika siswa diperoleh dari guru kelas masing-masing sekolah pada saat penelitian berlangsung.

**Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar Matematika**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	59-65	Kurang	20	22,22
2	66-72	Cukup	32	35,56
3	73-79	Baik	25	27,78
4	80-86	Sangat Baik	13	14,44
<b>Jumlah</b>			<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26

Berdasarkan data pada tabel minat belajar matematika siswa menunjukkan bahwa

dari 90 siswa sebagai sampel penelitian, terdapat 20 siswa yang tergolong memiliki minat belajar yang kurang dengan persentase 22,22%, 32 siswa yang tergolong memiliki minat belajar yang cukup dengan persentase 35,56%, 25 siswa yang tergolong memiliki minat belajar yang baik dengan persentase 27,78%, dan 13 siswa yang tergolong memiliki minat belajar sangat baik dengan persentase 14,44%. Hal tersebut berarti bahwa minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare termasuk cukup dengan persentase 35,56%.

**Tabel 5. Prestasi Belajar Matematika**

N	Interva	Kriteri	Frekuens	Persentas
o	l	a	i	e
1	93 – 100	Sangat Baik	9	10
2	84 – 92	Baik	43	47,48
3	75 – 83	Cukup	33	36,67
4	0 – 74	Kurang	5	5,55
<b>Jumlah</b>			<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26

Berdasarkan data pada tabel prestasi belajar matematika siswa menunjukkan bahwa dari 90 siswa sebagai sampel penelitian, terdapat 9 siswa yang tergolong memiliki prestasi belajar yang sangat baik dengan persentase 10%, 43 siswa yang tergolong memiliki prestasi belajar yang baik dengan persentase 47,48%, 33 siswa yang tergolong memiliki prestasi belajar yang cukup dengan persentase 36,67%, dan 5 siswa yang tergolong memiliki prestasi belajar yang kurang dengan persentase 5,55%. Hal tersebut berarti bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare termasuk baik dengan

persentase 47,48%.

Terlebih dahulu data yang telah didapatkan harus melewati uji normalitas, sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Taraf Signifikansi	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	0,05	0,200	Normal
Prestasi Belajar	0,05	0,176	Normal

Nilai signifikansi variabel minat belajarsebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar matematika siswa berdistribusi normal. Kemudian pada variabel prestasi belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,176. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,176 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar matematika siswa berdistribusi normal. Setelah mendapatkan data berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Product Moment*.

Uji Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{90 \times 547742 - (6436)(7611)}{\sqrt{[90 \times 464526 - (6436)^2][90 \times 647161 - (7611)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{49296780 - 48984396}{\sqrt{[41807340 - 41422096][58244490 - 57927321]}}$$

$$r_{xy} = \frac{312384}{\sqrt{[385244][317169]}}$$

$$r_{xy} = \frac{312384}{\sqrt{122187}}$$

$$r_{xy} = \frac{312384}{349552}$$

$$r_{xy} = 0,893$$

Jadi, koefisien korelasi minat belajar dan prestasi belajar matematika adalah 0,893.

Uji Signifikansi:

**Tabel 7. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r)**

Nilai r	Interpretasi
0,900 s.d. 1,000 (-0,900 s.d. -1,000)	Korelasi (+/-) Sangat Tinggi
0,700 s.d. 0,900 (-0,700 s.d. -0,900)	Korelasi (+/-) Tinggi
0,500 s.d. 0,700 (-0,500 s.d. -0,700)	Korelasi (+/-) Sedang
0,300 s.d. 0,500 (-0,300 s.d. -0,500)	Korelasi (+/-) Rendah
0,000 s.d. 0,300 (-0,000 s.d. -0,300)	Korelasi (+/-) Tidak Berarti

Sumber: Hanief & Himawanto, (2017)

Uji signifikansi dilakukan sebelum menginterpretasikan data perhitungan uji korelasi *Product Moment* untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dari data penelitian.

Hipotesis uji:

H<sub>0</sub>: ρ = 0 (Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare).

H<sub>a</sub>: ρ ≠ 0 (Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare).

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,893 \sqrt{90-2}}{\sqrt{1-(0,893)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,893 \sqrt{88}}{\sqrt{1-0,7974}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,893 \times 9,38}{\sqrt{1-0,7974}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,37}{\sqrt{0,202}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,37}{0,449}$$

$$t_{hitung} = 18,641$$

Kriteria uji dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 90$  maka dapat ditentukan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan melihat titik perpotongan antara taraf signifikansi atau *probability* dengan *degree of freedom* (df).

Langkah pertama dalam menentukan nilai  $t_{tabel}$  adalah mencari angka *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 90 - 2$$

$$df = 88$$

Langkah selanjutnya menentukan taraf signifikansi (*probability*). Taraf signifikansi disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Untuk hipotesis penelitian dengan tujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel tanpa diketahui hubungan positif atau negatif, maka taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,025 untuk uji dua arah. Jika nilai *probability* dan *degree of freedom* telah diketahui, selanjutnya membaca tabel t. Hasil dari perpotongan nilai dari *probability* (0,025) dan *degree of freedom* (88) menunjukkan angka 1,98729 sehingga  $H_0$  ditolak jika  $t > 1,98729$  atau  $t < -1,98729$ .

## Pembahasan

Analisis dekriptif data angket minat belajar matematika siswayang terdiri dari 90 siswa yang tergolong ke dalam empat kategori, yaitu kategori kurang, kategori cukup, kategori

baik, dan kategori sangat baik. Minat belajar matematika siswa dengan persentase terbanyak adalah kategori cukup, yaitu sebanyak 32 siswa. Minat belajar matematika siswa dengan persentase terendah adalah kategori sangat baik, yaitu sebanyak 13 siswa. Sedangkan 20 siswa lainnya berada dalam kategori kurang dan 25 siswa lainnya juga berada dalam kategori cukup. Hal tersebut berarti bahwa minat belajar matematika siswa SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare tergolong cukup (35,56%).

Data prestasi belajar matematika siswa SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare tahun ajaran 2021/2022, dapat diamati bahwa prestasi belajar matematika dari 90 siswa tergolong ke dalam empat kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, dan kategori kurang. Terdapat 9 siswa yang memiliki prestasi belajar matematika dengan kategori sangat baik. Terdapat 43 siswa yang memiliki prestasi belajar matematika dengan kategori baik. Hasil belajar siswa dengan frekuensi terbanyak adalah kategori cukup, yaitu sebanyak 33 siswa. Prestasi belajar siswa dengan frekuensi terendah adalah kategori kurang, yaitu sebanyak 5 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa SD Negeri di Kelurahan Ujung Lare Kota Parepare tahun ajaran 2021/2022 tergolong baik (47,48%).

Analisis uji korelasi *Product Moment* diperoleh ( $r_{xy}$ ) = 0,8,93 dan  $t_{hitung} = 018,641$  serta  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, interpretasi koefisien korelasi X (minat belajar) dan Y (prestasi belajar) adalah terdapat hubungan



yang positif dan signifikan dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar matematika siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang diperolehnya. Perubahan minat belajar memiliki hubungan secara langsung dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kholisyoh et al., (2020) yang menerangkan bahwa apabila minat belajar siswa tinggi maka prestasi belajar matematika juga akan meningkat, sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar rendah maka prestasi belajar matematikanya pun rendah. Dibuktikan dengan hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA yaitu nilai *sig.* (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan KutowinangunKebumen.

### SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan rumusan masalah melalui pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada kategori hubungan tinggi.

Minat belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka orang tua dan tenaga pendidik haruslah berkerja sama dalam menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Awe, E. Y. & K. B. (2017). Hubungan antara Minat dan Motivasi. *Journal of Education Technology, 1* (4)(2017), 231–238.
- Dedi, R., Darsono., & Nazaruddin, W. (2017). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar, 7*(4).
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika, 6*(2).
- Kholisyoh, S. A., Benedictus, K., & Tri, A. A. (2020). Hubungan Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Persepsi terhadap Matematika dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(2).
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Nurhasanah, Siti & A. Sobandi. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 1* (1).
- Nureva, S. M. (2019). *Hubungan antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 3 Jatimulyo. 3* (6), 1322–1331.
- Pasinggi, Y.S., & Zainal, Z. (2017). *Pendidikan Matematika II Bangun Datar, Bangun Ruang, dan Pengukuran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Pusat Penilaian Pendidikan, 2018.

Saputra, N., Luvy, S. Z., Ega, G., Jahring., Ali, R., & Ardian, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1).

Zainal, Z. (2017). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 17 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 7(1).

Zulaikha, S., Pasinggi, Y. S., & Nurjannah. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).